

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diutamakan sebagai konsumsi dalam negeri dengan produksi Gula Kristal Putih (GKP) atau gula pasir (Ditjenbun 2019). Gula didalam pertumbuhan perekonomian Indonesia memiliki peranan yang sangat penting karena gula merupakan salah satu kebutuhan pokok penduduk Indonesia. Perkebunan Indonesia tahun 2018-2020 menyajikan data luas areal yang mengacu pada Pedoman Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan meliputi angka tetap (ATAP) Tahun 2018 yaitu 429.959 ha, angka sementara (ASEM) Tahun 2019 yaitu 443.569 ha, dan angka estimasi (AESTI) Tahun 2020 yaitu 458.432 ha (Ditjenbun 2018).

Produksi gula di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 2,1 juta ton (Ditjenbun 2018). Gula yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga adalah Gula Kristal Putih (GKP) yang pemenuhannya berasal dari produksi gula nasional. Gula untuk kebutuhan industri yaitu Gula Kristal Rafinasi (GKR) yang pemenuhannya didapat dari impor gula dalam bentuk *raw sugar*. Angka konsumsi gula di Indonesia pada tahun 2017 adalah 2,8 juta ton untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan 3 juta ton untuk keperluan industri makanan dan minuman (BPS 2018). Defisit pasokan gula pada tahun tersebut dipenuhi dengan melakukan impor gula dalam bentuk *raw sugar* sebesar 1 juta ton untuk kebutuhan GKP dan 3,4 juta ton untuk kebutuhan GKR yang berasal dari Thailand, Brazil, dan Australia (Ditjenbun 2017).

Produktivitas GKP dari tebu Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 dan perkiraan tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, karena terdapat beberapa perkebunan besar swasta dan pabrik gula baru yang mulai berproduksi. Produktivitas GKP dari tebu nasional dari tahun 2014-2020 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,52%, sedangkan penurunan yang cukup tajam terjadi antara tahun 2015-2016 dengan penurunan sebesar 11,76% dan mencapai produktivitas terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 4.985 kg/ha GKP, sedangkan pada tahun 2018 produktivitas GKP dari gula Indonesia mengalami kenaikan hingga mencapai 5.233 kg/ha atau 5,23 ton/ha (Ditjenbun 2018). Diketahui PT Gula Putih Mataram (GPM) memiliki luas produksi tebu 24.774,108 hektar, produktivitas tebu atau TCH (*Ton Cane per Hektare*) dari kelima divisi dan lahan *research and development* rata-rata 81,06 ton tebu/hektar dengan rendemen rata-rata 7,04%. sehingga TSH (*Ton Sugar per Hektare*) PT GPM yaitu 5,71 ton gula/hektar (Kantor PAS *Plantation* PT GPM 2020), dalam hal ini produktivitas PT GPM sudah melampaui produktivitas gula nasional pada tahun 2018 yaitu sebanyak 5,23 ton gula/hektar.

Industri gula yang tumbuh berkembang pada umumnya ditentukan oleh kualitas dan kuantitas tebu. Kegiatan pemeliharaan tebu yang baik adalah kunci untuk menghasilkan jumlah kristal gula per hektar yang maksimal. Pabrik gula di Jawa yang dikelola oleh swasta, khususnya di Sugar Group Companies Lampung memiliki produktivitas gula (TSH) yang relatif lebih tinggi dibandingkan Jawa dan cenderung terus meningkat. Pabrik gula di Lampung kini memasok 80% produksi gula nasional, atau 82% total produksi gula di luar pulau Jawa dan

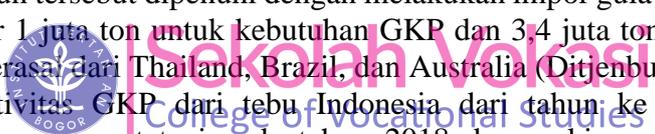
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University





menguasai 96% total areal tebu milik sendiri dengan produktivitas gula mencapai 6 ton/ha hingga 8 ton/ha (Thoaha 2016)

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi gula dengan cara peningkatan produktivitas tebu melalui kesuburan tanah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah adalah pemberian unsur hara melalui pemupukan. Pemupukan yang efektif dan efisien akan tercapai apabila telah diketahui terlebih dahulu kondisi kesuburan lahan dan jenis tanaman. Pemberian dosis pada pemupukan dalam budidaya tebu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Proses pemupukan harus dilakukan dengan tepat agar tujuan pupuk sampai ke dalam tanah berjalan dengan baik. Oleh sebab itu berdasarkan pentingnya kegiatan pemupukan dalam mempertahankan produktivitas tebu, maka perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pelaksanaan pemupukan agar dapat tercapainya produksi yang maksimal.

1.2 Tujuan

Tujuan umum PKL yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam teknik dan manajemen budidaya tanaman tebu di areal Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan membandingkan antara pengetahuan yang diterima selama perkuliahan dengan pengetahuan yang ada di lapangan.

Tujuan khusus PKL ini yaitu untuk mempelajari teknik dan manajemen budidaya tanaman tebu di perkebunan khususnya penggunaan jenis pupuk, dosis pemupukan, kebutuhan pupuk, waktu pengaplikasian pupuk dan cara pengaplikasian pupuk serta manajerial di Divisi II PT Gula Putih Mataram, Lampung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

